



JUDICIAL SYSTEM MONITORING PROGRAMME
PROGRAMA DE MONITORIZAÇÃO DO SISTEMA JUDICIAL

Press Release

08 Juni 2007

**PERSIDANGAN LANJUTAN DALAM KASUS PENYERANGAN
TERHADAP KEDIAMAN BRIGJEN TAUR MATAN RUAK**

Pengadilan Distrik Dili pada tanggal 06 Juni 2007, melakukan persidangan lanjutan terhadap kasus penyerangan kediaman Brigjen Taur Matan Ruak pada tgl 24-25 Mei 2006 tahun lalu. Dalam persidangan ini, pengadilan menggelar acara pemeriksaan terhadap 3 orang terdakwa. Sebenarnya dalam kasus ini melibatkan 5 orang terdakwa sesuai dakwaan jaksa penuntut umum akan tetapi 1 orang terdakwa bernama Pedro da Costa saat ini sedang menjadi buronan para aparat keamanan. Sedangkan terdakwa Abilio Mesqueta alias Mausoko telah memberikan pernyataannya dalam persidangan yang digelar pada tgl 05 Juni 2007.

Dalam acara pemeriksaan ini, Pengadilan Distrik Dili melakukan pemeriksaan terhadap 3 orang terdakwa masing masing bernama : 1. Almerindo da Costa, 2. Valente de Araujo dan 3. Arthur Avelar Borges. Dari ketiga orang terdakwa tersebut hanyalah terdakwa Arthur Avelar Borges yang memberikan pernyataan konfirmasi atas surat dakwaan karena dianggap terdapat fakta-fakta hukum yang tidak sesuai dengan perbuatan yang dilakukannya. Sedangkan 2 orang terdakwa lainnya menyatakan tidak memberikan pernyataan/tanggapan atas surat dakwaan karena keterangan/pernyataan yang telah diberikan pada proses investigasi dianggap telah memadai dan sesuai dengan fakta. Oleh karena itu Pengadilan hanya melakukan pemeriksaan terhadap Arthur Avelar Borges, sedangkan dua terdakwa lainnya tidak. Hal ini sesuai dengan Pasal 60 (c) Codigo Proesso Penal Timor Leste mengenai hak-hak terdakwa untuk secara bebas memutuskan untuk tidak membuat pernyataan baik pada saat investigasi maupun dalam persidangan.

Dalam pernyataannya, Terdakwa Arthur mengatakan bahwa pada tgl 23 Mei 2007 atas perintah dari Komandan Umum PNTL, terdakwa berangkat menuju pos Marabia untuk melakukan rotasi penjagaan yang pada saat itu pos Marabia dijaga oleh Polisi dari kesatuan BPU. Terdakwa mengaku bahwa terdakwa tidak melakukan penembakan kearah kediaman Brigjen Taur Matan Ruak atau melakukan penyerangan terhadap kediaman Brigjen. Pada saat berangkat ke pos Marabia terdakwa hanya membawa sebuah pistol namun sampai di pos tersebut pistol milik terdakwa diberikan kepada salah seorang teman yang merupakan anggota polisi bernama Mariano. Sedangkan terdakwa menggunakan senjata dengan jenis kaliber 12 dan *gas air mata* yang sudah ada di pos tersebut.

Pada saat berangkat ke pos Marabia untuk melakukan penjagaan atas perintah dari Komandan Polisi Paulo de Fatima Martins, terdakwa hanya bertemu dengan terdakwa Abilio Mesquita di jalan, dan tidak pernah melakukan penjagaan bersama. Mengenai penyerangan terhadap kediaman Brigjen Taur Matan Ruak, terdakwa tidak tahu secara pasti tentang pelaku penyerangan dan hanya mendengar suara tembakan. Sebab pada saat itu terdakwa Arthur Avelar berada di pos Marabia yang jaraknya sekitar 1 kilometer dari kediaman Brigjen Taur. Selain jaraknya jauh, dan dari pos Marabia tidak dapat melihat kediaman Brigjen Taur karena dikelilingi oleh bukit-bukit. Diakui terdakwa bahwa pada saat itu terdakwa melakukan tembakan 3-4 kali ke atas (bukan kearah kediaman Brigjen) karena pos Marabia tempat Terdakwa melakukan penjagaan ditembaki kelompok lain yang tidak diketahui identitasnya.

Terdakwa baru mengetahui bahwa terjadi penyerangan terhadap kediaman Brigjen Taur dan adanya korban pada saat terdakwa berada di Dare. Informasi tersebut diperoleh dari beberapa orang pemuda yang berada di Dare. Terdakwa berangkat menuju kediaman Brigjen Taur pada tgl 26 Mei 2006 setelah para anggota F-FDTL dan keluarga Brigjen Taur meninggalkan kediaman tersebut dan masyarakat di sekeliling kediaman tersebut mengancam akan membakar dan menjarah sehingga terdakwa menjaga kediaman tersebut. Penjagaan di kediaman tersebut juga atas perintah dari Komandan Polisi dan permintaan dari Menteri luar Negeri TL saat itu Jose Ramos Horta via telepon.

Sesuai monitoring yang dilalukan JSMP selama proses persidangan, tidak terdapat pelanggaran prosedural hukum dan proses persidangan berjalan normal.

Salah seorang Peneliti Hukum dalam organisasi JSMP Osorio de Deus memohon agar proses persidangan kasus ini segera ditindak lanjuti sehingga bisa mengungkapkan fakta-fakta yang berhubungan langsung dengan kasus penyerangan terhadap kediaman Brigjen Taur Matan Ruak pada tanggal 24-25/5/2006. Hal ini penting karena kasus tersebut berhubungan langsung dengan krisis militer selama periode tahun 2006 yang menyebabkan krisis politik dan krisis sosial lainnya hingga terjadi kevakuman di tingkatan institusi kepolisian Nasional pada saat itu.

Osorio juga berharap kepada institusi hukum terkait agar berupaya semaksimal mungkin untuk menghadirkan para pelaku dan saksi yang belum memenuhi notifikasi pengadilan guna memberikan keterangan lain yang diperlukan untuk kelanjutan dan kebutuhan proses perkara ini. Hal ini dimaksudkan agar dapat segera terungkap fakta-fakta kebenaran secara hukum di depan pengadilan terhadap aktor yang terlibat secara langsung dalam kasus ini.

Untuk informasi lebih lanjut hubungi:
Osorio de Deus
Peneliti Hukum, JSMP
rio@jsmp.minihub.org

Atau
Hubungi langsung dengan:
Timotio de Deus
Direktur JSMP
E-mail: timotio@jsmp.minihub.org
Landline: +670 3323883